

PENGARUH KOMPENSASI, LINGKUNGAN PENGENDALIAN DAN KOMPETENSI PENGELOLA KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

(Survei Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sigi)

Andi Asbar

Sabarakkhatok85@yahoo.com

Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Tadulako

Abstract

The study is conducted in the government working units of Sigi Regency especially towards the financial administrators who preparing the financial statements in their working units. The aims of this study is to determine and analyze the influence of compensation (X1), controlling environment (X2), and competency of financial administrator (X3) on the quality of financial statements (Y), and to identify which variable that has dominant influence on the financial statements' quality. This study expects to be beneficial in the country's financial management and administration in accordance to the government regulations and The Ministry of Finance about financial statement. The study is descriptive quantitative that analyzed with multiple linear regression. The data used are primary and secondary data that are gathered from interviews and questionnaires distributed to 117 respondents from 42 governmental working units in Sigi Regency. The result shows that compensation, controlling environment, and competency of financial administrator simultaneously and partially have significant influence on the quality of financial statements. Of three independent variables, compensation given to and the competency of financial administrators dominantly influence the quality of financial statements in the governmental unit in Sigi Regency.

Keywords: *Compensation, controlling environment, competency, and the quality of financial statement.*

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kepengurusan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas. Informasi yang terdapat di dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) harus bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan para pemakai. Informasi yang bermanfaat bagi para pemakai adalah informasi yang mempunyai nilai.

Salah satu lembaga pemerintahan yang wajib membuat laporan keuangan adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). SKPD merupakan perangkat Pemerintah Daerah (Provinsi maupun Kabupaten/Kota) di Indonesia. SKPD adalah pelaksana fungsi eksekutif yang harus berkoordinasi agar penyelenggaraan pemerintahan berjalan dengan baik. Maka dari itu, setiap SKPD wajib

menyusun laporan keuangan.

Menurut Mahmudi (2007) definisi laporan keuangan sektor publik pada hakekatnya merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban pemerintah kepada rakyat atas pengelolaan dana publik baik dari pajak, retribusi atau transaksi lainnya”.

Menurut Pamungkas (2012), suatu laporan keuangan akan berkualitas bilamana, laporan keuangan tersebut dapat diaudit dan hasil auditnya menunjukkan kesesuaian dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum. Laporan keuangan merupakan suatu pernyataan entitas pelaporan yang terkandung di dalam komponen keuangan. Laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan negara/daerah selama suatu periode.

Laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan merupakan laporan yang menyajikan informasi untuk pengambilan keputusan dan sebagai sumber daya yang dipercayakan kepada lembaga pemerintah. Dari sisi rakyat di daerah, laporan keuangan pemerintah daerah yang disusun dengan baik dapat menjelaskan bagaimana pemerintah pusat mengelola keuangan dalam melaksanakan pembangunan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Lahirnya Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) telah membuat perubahan hebat terhadap pola pengelolaan keuangan pemerintah di Indonesia. Standar tersebut dikukuhkan dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Standar Akuntansi Pemerintahan tersebut menggunakan basis kas untuk pengakuan transaksi pendapatan, belanja dan pembiayaan, dan basis akrual untuk pengakuan asset, kewajiban dan ekuitas dana. Sekarang telah diganti dengan Peraturan Pemerintah No .71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan yang menggunakan basis kas, kas menuju akrual (cash towards accrual) sampai basis akrual. Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) menyebutkan bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki, yakni: relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Kompensasi

Pemberian kompensasi merupakan salah satu pelaksanaan fungsi manajemen sumber daya manusia yang berhubungan dengan semua jenis pemberian penghargaan individual sebagai pertukaran dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan. Kompensasi merupakan biaya utama atas keahlian satu pekerjaan dan

kesetiaan dalam bisnis perusahaan. Kompensasi menjadi alasan utama mengapa kebanyakan orang mencari pekerjaan.

Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima pegawai sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan (Hasibuan, 2002).

Simamora (2002), kompensasi meliputi kembalian-kembalian finansial dan jasa-jasa serta tunjangan-tunjangan yang diterima oleh karyawan sebagai bagian dari hubungan kepegawaian. Kompensasi merupakan apa yang diterima oleh karyawan sebagai ganti kontribusi mereka kepada organisasi.

Panggabean (dalam Torang, 2013) mengemukakan kompensasi dapat didefinisikan sebagai setiap bentuk penghargaan yang diberikan kepada karyawan sebagai balas jasa atas kontribusi yang mereka berikan kepada organisasi.

Rivai (2009), jenis-jenis kompensasi terdiri dari :

1. Kompensasi finansial langsung, yang terdiri dari :
 - a. Gaji, gaji adalah balas jasa dalam bentuk uang yang diterima karyawan sebagai konsekuensi dari kedudukannya sebagai seorang karyawan yang memberikan sumbangan tenaga dan pikiran dalam mencapai tujuan perusahaan, atau dapat juga dikatakan sebagai bayaran tetap yang diterima seseorang dari keanggotaannya dalam sebuah perusahaan.
 - b. Upah, upah merupakan imbalan finansial langsung yang dibayarkan kepada karyawan berdasarkan jam kerja, jumlah barang yang dihasilkan atau banyaknya pelayanan yang diberikan. Jadi tidak seperti gaji yang jumlahnya relatif tetap, besarnya upah dapat berubah-ubah tergantung pada keluaran yang dihasilkan.
 - c. Insentif, insentif merupakan imbalan langsung yang dibayarkan kepada karyawan karena kinerjanya melebihi

standar yang ditentukan. Insentif merupakan bentuk lain dari upah langsung di luar upah dan gaji yang merupakan kompensasi tetap, yang biasa disebut kompensasi berdasarkan kinerja (*pay for performance plan*).

2. Kompensasi finansial tidak langsung (*fringe benefit*)

Kompensasi finansial tidak langsung (*fringe benefit*) merupakan kompensasi tambahan yang diberikan berdasarkan kebijakan perusahaan terhadap semua karyawan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan para karyawan. Contohnya berupa fasilitas-fasilitas, seperti : asuransi-asuransi, tunjangan-tunjangan, uang pensiun, dan lain-lain.

Kompensasi non finansial yang meliputi: karena karir (aman pada jabatan, peluang promosi, pengakuan karya, temuan baru, prestasi istimewa), lingkungan kerja (dapat pujian, bersahabat, nyaman bertugas, menyenangkan, kondusif).

Lingkungan Pengendalian

Unsur-unsur sistem pengendalian intern menurut Peraturan Pemerintah nomor 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan.

Lingkungan pengendalian menentukan kualitas entitas dengan mempengaruhi kesadaran akan pengendalian dari orang-orang sekitarnya. Lingkungan pengendalian merupakan pondasi kedisiplinan dan struktur dari semua komponen pengendalian internal lainnya. Di dalam lingkungan pengendalian dituntut orang-orang yang kompeten, memahami tanggung jawab dan batasan wewenangnya, mempunyai komitmen dalam mematuhi kebijakan dan standar etika perilaku organisasi. Manajemen dan seluruh pegawai harus menciptakan dan memelihara lingkungan kerja dalam organisasi yang menimbulkan perilaku positif dan mendukung terhadap pengendalian intern yang sehat. Manajemen harus menekankan pentingnya

pengendalian dan mendorong dipatuhinya kebijakan pengendalian sehingga akan menciptakan lingkungan pengendalian yang efektif. Dengan adanya lingkungan pengendalian yang efektif maka akan mampu mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orang yang ada di dalam lingkungan instansi pemerintah.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, pimpinan instansi pemerintah wajib menciptakan dan memelihara lingkungan pengendalian yang menimbulkan perilaku positif dan kondusif untuk penerapan sistem pengendalian intern dalam lingkungan kerjanya, melalui: penegakan integritas dan nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, kepemimpinan yang kondusif, pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat, penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan sumber daya manusia, perwujudan peran aparat pengawas intern pemerintah yang efektif, dan hubungan kerja yang baik dengan instansi pemerintah terkait.

Kompetensi

Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Kompetensi sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan pada tingkat yang memuaskan ditempat kerja, juga menunjukkan karakteristik pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki atau dibutuhkan oleh setiap individu yang memungkinkan mereka untuk melakukan tugas dan tanggung jawab mereka secara efektif dan meningkatkan standar kualitas profesional dalam pekerjaan.

Ada dua istilah yang muncul dari dua aliran yang berbeda tentang konsep kesesuaian dalam pekerjaan. Istilah tersebut adalah "*competency*" (kompetensi)

yaitu deskripsi mengenai perilaku, dan “*competence*” (kecakapan) yang merupakan deskripsi tugas atau hasil pekerjaan. (Palan,2007:5)

Spencer dan Spencer (dalam Palan, 2007:6), mengemukakan bahwa kompetensi merujuk kepada karakteristik yang mendasari perilaku yang menggambarkan motif, karakteristik pribadi (ciri khas), konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan atau keahlian yang dibawa seseorang yang berkinerja unggul (*superior performer*) di tempat kerja.

Undang-undang nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, menyebutkan kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Keputusan Kepala Badan Kepegawaian Negara nomor 46 A tahun 2003 tanggal 21 November 2003 ditentukan bahwa “kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seorang pegawai negeri sipil berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga pegawai negeri sipil tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara professional, efektif dan efisien”.

Pemerintah Kabupaten Sigi merupakan salah satu entitas pelaporan yang diwajibkan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang ada. Dari penyajian pelaporan keuangan pemerintah Kabupaten Sigi sudah memenuhi syarat keandalan dan ketepatanwaktuan dalam menyajikan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). Namun, penyajiannya masih mengalami kendala atau masalah ini dibuktikan pada pembentukan opini tidak memberikan pendapat (*disclaimer*) hasil audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terhadap laporan keuangan tahun anggaran 2009. Pada tahun anggaran 2010, BPK memberikan opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP). Pada tahun anggaran 2011 dan 2012 mengalami peningkatan yang baik atas laporan keuangan,

BPK memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Namun, pada tahun anggaran 2013, 2014 dan 2015 mengalami penurunan atas laporan keuangan sehingga berpengaruh pada kewajaran penyajian LKPD, BPK memberikan opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP). <http://www.palu.bpk.go.id>

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka, meskipun juga berupa data kualitatif sebagai pendukungnya, seperti kata-kata atau kalimat yang tersusun dalam angket, kalimat hasil konsultasi atau wawancara antara peneliti dan informan.

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kualitatif yang diangkakan (*scoring*) misalnya terdapat dalam skala pengukuran. Suatu pernyataan/pertanyaan yang memerlukan alternatif jawaban, dimana masing-masing: sangat setuju diberi angka 4, setuju 3, kurang setuju 2, dan tidak setuju 1 (Sugiyono, 2003:13).

Penelitian ini dilakukan pada satuan kerja perangkat daerah di wilayah kerja Pemerintah Kabupaten Sigi. Dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Sigi merupakan daerah otonomi baru dan pada tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan hasil pemeriksaan BPK dari tahun sebelumnya yang mendapat opini WTP menjadi WDP. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan yaitu dari bulan Agustus sampai dengan Oktober 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah satuan kerja perangkat daerah Kabupaten Sigi yang berjumlah 42 SKPD.

Dalam penelitian ini semua populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Responden dalam penelitian ini yaitu Kepala sub bagian keuangan/Pejabat Penatausahaan Keuangan, Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan

(PPTK) dan Bendahara SKPD dengan pertimbangan bahwa responden ini yang terlibat secara teknis dalam menyusun laporan keuangan SKPD. Sehingga dari jumlah populasi sebanyak 42 SKPD dan tiap SKPD diambil 3 responden yang menjadi objek, maka total keseluruhan responden sebanyak 126 responden. Sedangkan skoring sampel mempergunakan skala Likert dengan rentang 1-5.

Pendekatan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_nX_n + e$$

Dimana:

Y = Kualitas Laporan Keuangan

X₁ = Kompensasi

X₂ = Lingkungan Pengendalian

X₃ = Kompetensi pengelola keuangan

α = Konstanta

b₁ . b₃ = Koefisien Regresi.

e = Error term dari variabel lain

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Regresi

Regresi linear berganda merupakan salah satu alat statistik parametrik dengan fungsi menganalisis dan menerangkan keterkaitan antara dua atau lebih faktor penelitian yang berbeda nama, melalui pengamatan pada beberapa hasil observasi (pengamatan) di berbagai bidang kegiatan.

Dalam konteks penelitian ini, regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh kompensasi (X₁), lingkungan pengendalian (X₂), dan kompetensi pengelola keuangan (X₃), terhadap kualitas laporan keuangan pada satuan kerja perangkat daerah Kabupaten Sigi.

Setelah dilakukan penarikan kuesioner pada 42 SKPD, ada 9 SKPD yang Kepala sub bagian keuangan/Pejabat Penatausahaan Keuangannya merangkap sebagai Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan sehingga jumlah responden berkurang menjadi 117 responden.

Sesuai hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan komputer SPSS for wind release 16,0 diperoleh hasil-hasil penelitian dari 117 orang responden dengan dugaan pengaruh ketiga variabel independen (kompensasi, lingkungan pengendalian dan kompetensi pengelola keuangan) terhadap kualitas laporan keuangan pada satuan kerja perangkat daerah Kabupaten Sigi dapat diketahui hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Regresi Berganda

Dependen Variabel Y = Kualitas laporan Keuangan				
Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	T	Sig
C = Constanta	1,208	0,197	6,131	0,000
X ₁ = Kompensasi	0,299	0,066	4,526	0,000
X ₂ = lingkungan pengendalian	0,141	0,044	3,197	0,002
X ₃ = Kompetensi	0,284	0,046	6,134	0,000
R- = 0,826				
R-Square = 0,683 F-Statistik = 81,022				
Adjusted R-Square = 0,674 Sig. F = 0,000				

Sumber: Hasil Regresi

Model regresi yang diperoleh dari tabel di atas adalah $Y = 1,208 + 0,299X_1 + 0,141X_2 + 0,284X_3$. Persamaan tersebut menunjukkan, variabel independen yang dianalisis berupa variabel independen (X₁, X₂, dan X₃) memberi pengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan:

1. Untuk nilai constanta sebesar 1,208 berarti kualitas laporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sigi sebelum adanya variabel independen adalah sebesar 1,208.
2. Kompensasi (X₁) dengan koefisien regresi 0,299 ini berarti terjadi pengaruh yang positif antara kompensasi dan kualitas laporan keuangan. Artinya semakin sesuai kompensasi yang diterima pegawai pengelola keuangan pada Satuan Kerja

Perangkat Daerah Kabupaten Sigi maka akan semakin baik kualitas laporan keuangannya.

3. Lingkungan Pengendalian (X_2) dengan koefisien regresi 0,141 ini berarti terjadi pengaruh yang positif antara lingkungan pengendalian dan kualitas laporan keuangan. Artinya semakin baik lingkungan pengendalian yang ada pada satuan kerja perangkat daerah Kabupaten Sigi maka akan semakin baik kualitas laporan keuangan.
4. Kompetensi (X_3) dengan koefisien regresi 0,284 ini berarti terjadi pengaruh yang positif antara kompetensi dengan kualitas laporan keuangan. Artinya semakin berkompentensi pengelola keuangan yang ada pada satuan kerja perangkat daerah Kabupaten Sigi maka akan semakin berkualitas laporan keuangan.

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Uji simultan adalah sebuah pengujian untuk mengetahui apakah variabel independen (X) yang diteliti memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y) berarti semua variabel independennya, yakni kompensasi (X_1), lingkungan pengendalian (X_2), dan kompetensi pengelola keuangan (X_3), dengan variabel dependennya kualitas laporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sigi yakni:

Dari Tabel 1 terlihat hasil uji determinasi (kehandalan model) memperlihatkan nilai Adjusted R-Square = 0,674 atau = 67,40%. Hal ini berarti bahwa sebesar 67,40% variabel dependen dipengaruhi oleh ketiga variabel independen, selebihnya variabel dependen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Selanjutnya berdasarkan tabel 1 dari hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 81,022$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ atau $\alpha < 0,05$. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $F = 0,000$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya.

Dengan demikian maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa: Kompensasi, lingkungan pengendalian dan kompetensi pengelola keuangan secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sigi berdasarkan hasil Uji-F ternyata *terbukti*.

b. Pengujian Hipotesis Kedua, Ketiga dan Keempat

Pengujian secara parsial dimaksudkan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya, sebagai berikut:

1. Kompesasi (X_1)

Untuk variabel kompensasi, hasil perhitungannya menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,299, sementara tingkat signifikansi t sebesar 0,000. Dengan demikian nilai $\text{sig } t < 0,05$ pada taraf kepercayaan 95%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel kompensasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sigi. Dengan demikian maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa: Kompensasi berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sigi, berdasarkan hasil uji-t ternyata terbukti.

2. Lingkungan pengendalian (X_2)

Untuk variabel lingkungan pengendalian, hasil perhitungannya menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,141, sementara tingkat signifikansi t sebesar 0,002. Dengan demikian nilai $\text{sig } t < 0,05$ pada taraf kepercayaan 95%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel lingkungan pengendalian mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah

Kabupaten Sigi. Dengan demikian maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa: Lingkungan pengendalian berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sigi, berdasarkan hasil uji-t ternyata terbukti.

3. Kompetensi pengelola keuangan (X₃)

Untuk variabel kompetensi pengelola keuangan, hasil perhitungannya menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,284, sementara tingkat signifikansi t sebesar 0,000. Dengan demikian nilai sig $t < 0,05$ pada taraf kepercayaan 95%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel kompetensi pengelola keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sigi. Dengan demikian maka hipotesis keempat yang menyatakan bahwa: Kompetensi pengelola keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sigi, berdasarkan hasil uji-t ternyata terbukti.

Guna memperoleh gambaran terhadap hasil penelitian ini, maka akan dilakukan pembahasan pada variabel penelitian pengaruh kompensasi, lingkungan pengendalian dan kompetensi pengelola keuangan terhadap kualitas laporan keuangan pada satuan kerja perangkat daerah di Kabupaten Sigi dengan pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kompensasi, Lingkungan Pengendalian dan Kompetensi Pengelola Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sigi

Berdasarkan hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa variabel kompensasi, lingkungan pengendalian dan kompetensi pengelola keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada satuan kerja perangkat daerah Kabupaten Sigi. Karena

untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dibutuhkan faktor pendukung yang antara lain adalah sumber daya manusia yang berkualitas. Selanjutnya diperlukan lingkungan kerja yang kondusif. Selain itu, juga diperlukan kompensasi yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diemban. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sesuai kompensasi, lingkungan pengendalian semakin baik dan kompetensi pengelola keuangan semakin meningkat maka mengakibatkan semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Hasil penelitian yang relevan mengenai pengaruh kompensasi, lingkungan pengendalian dan kompetensi pengelola keuangan secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan belum ditemukan. Tetapi sejalan dengan hasil wawancara terhadap Inspektur Pembantu Kabupaten Sigi yang menyatakan bahwa:

“Kualitas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh SDM pengelola keuangan, termasuk kompetensi dan latar belakang pendidikannya. Selain itu, kualitas laporan keuangan SKPD juga dipengaruhi oleh kemampuan pimpinan SKPD dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.”

2. Pengaruh Kompensasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sigi

Berdasarkan hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa variabel kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada SKPD Kabupaten Sigi. Hasil tersebut mengandung arti bahwa semakin sesuai kompensasi yang diterima, maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan cenderung semakin baik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dipahami bahwa kesesuaian kompensasi yang diterima dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Dengan pemberian kompensasi yang sesuai kepada pegawai dapat memberikan kepuasan dan motivasi kepada

pegawai dalam bekerja, sehingga mendorong mereka untuk memberikan yang terbaik bagi instansi tempat mereka bekerja. Sehingga dengan pemberian kompensasi yang sesuai kepada pegawai akan meminimalkan tindakan pegawai untuk melakukan kecurangan akuntansi melalui pencurian asset atau penipuan lainnya yang mengurangi keandalan laporan keuangan karena kesejahteraan pegawai diperhatikan dengan baik oleh pemerintah melalui pemberian kompensasi yang sesuai dan adil.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Meliany (2013) mengenai kecenderungan kecurangan akuntansi menunjukkan bahwa dengan adanya kesesuaian kompensasi maka pegawai atau karyawan dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Thoyibatun (2009) yang mengatakan bahwa perbaikan perencanaan struktur insentif akan mempengaruhi cara manajer berperilaku dalam mencapai kinerja. Pada kondisi tertentu memiliki arah positif dimana pemberian kompensasi yang sesuai kepada karyawan akan mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi yang terjadi di perusahaan.

3. Pengaruh Lingkungan Pengendalian terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sigi

Berdasarkan hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa variabel lingkungan pengendalian mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada satuan kerja perangkat daerah Kabupaten Sigi. Sehingga untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan satuan kerja perangkat daerah Kabupaten Sigi, maka setiap pimpinan SKPD harus melaksanakan aspek-aspek atau kegiatan yang dapat membangun lingkungan pengendalian, yaitu penegakan integritas dan nilai etika; komitmen terhadap kompetensi; kepemimpinan yang kondusif; pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan

kebutuhan; pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat; penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan sumber daya manusia; perwujudan peran aparat pengawasan intern pemerintah yang efektif dan hubungan kerja yang baik dengan instansi pemerintah terkait.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mahmudi (2007: 27) yang menyatakan bahwa untuk menghasilkan laporan keuangan pemerintah daerah diperlukan proses dan tahap-tahap yang harus dilalui yang diatur dalam sistem akuntansi pemerintah daerah. Sistem akuntansi di dalamnya mengatur tentang sistem pengendalian intern (SPI), kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh bagus tidaknya sistem pengendalian intern yang dimiliki pemerintah daerah. Darya Setia Nugraha (2010) menyatakan dalam kesimpulan dari penelitiannya bahwa sistem pengendalian intern yang terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keandalan laporan keuangan.

4. Pengaruh Kompetensi Pengelola Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sigi

Berdasarkan hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada satuan kerja perangkat daerah Kabupaten Sigi. Ada 3 indikator yang menjadi pembahasan dalam variabel kompetensi ini adalah pengetahuan, keterampilan dan perilaku pegawai. Pengetahuan merupakan salah satu sikap bagaimana menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dan hasil yang maksimal.

Kompetensi ini merupakan kewenangan setiap individu untuk melakukan tugas atau mengambil keputusan sesuai dengan perannya dalam organisasi yang relevan dengan keahlian, pengetahuan dan kemampuan yang

dimiliki. Disinilah kompetensi menjadi satu karakteristik yang mendasari individu atau seseorang mencapai kinerja tinggi dalam pekerjaannya.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rida Rosmawati (2011) yang menyatakan bahwa kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

1. Kompensasi, Lingkungan Pengendalian dan Kompetensi Pengelola Keuangan secara simultan mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sigi.
2. Kompensasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sigi.
3. Lingkungan Pengendalian mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sigi.
4. Kompetensi pengelola keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada satuan kerja perangkat daerah Kabupaten Sigi.

Rekomendasi

1. Untuk meningkatkan kesesuaian kompensasi, Pemerintah Kabupaten Sigi sebaiknya memberikan kompensasi berupa tunjangan kinerja daerah kepada pengelola keuangan satuan kerja perangkat daerah.
2. Pola penempatan pegawai pada satuan kerja perangkat daerah Kabupaten Sigi khususnya tentang pengelolaan keuangan sebaiknya memperhatikan kompetensinya dan latar pendidikannya.

3. Pemerintah Kabupaten Sigi perlu memberikan pelatihan mengenai pengelolaan aset kepada pejabat penatausahaan keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengakui bahwa dalam penulisan artikel ini telah mendapat banyak bantuan, petunjuk dan arahan dari berbagai pihak terutama Ketua tim pembimbing Prof. Dr. H. Ridwan, S.E., M.Si., Ak., CA. dan Anggota tim pembimbing Dr. Vita Yanti Fattah, S.E., M.Si., Ak., Semoga artikel ini dapat menjadi sumbangan yang bermanfaat dikemudian hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Hasibuan, Malayu S.P. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mahmudi. 2009. *Manajemen Keuangan Daerah*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Palan, R. 2007. *Competency Management. Teknik Mengimplementasikan Manajemen SDM berbasis Kompetensi untuk Meningkatkan Daya Saing Organisasi*. Terjemahan Octa Melia Jalal, Jakarta : PPM.
- Pamungkas, Bambang. 2012. Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik dan Pengawasan terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan Implikasinya terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*. Vol. 12. No.2 Oktober.
- Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
- _____. Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- _____. Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Rivai, Veithzal. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari*

Teori ke Praktik. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Simamora, Henry. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi III. STIE Jakarta : YKPN.

Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke V. Ikatan Penerbit Indonesia. Bandung.